

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya, organisasi adalah wadah bagi mahasiswa dalam upaya meningkatkan kepribadiannya untuk belajar memimpin serta bisa dipimpin. Disamping aktivitas menimba ilmu pengetahuan dikampus, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk memperluas pengalaman, meningkatkan kapasitas pemikiran, membina kepribadian serta ketrampilan secara teknis dalam organisasi kemahasiswaan. Peran inilah yang kemudian menjadikan organisasi kemahasiswaan sebagai wadah yang baik bagi mahasiswa.

Siswanto (2005:73) mengatakan bahwa organisasi adalah kumpulan orang-orang dalam satu tempat yang terikat dengan norma, peraturan, kebijakan, dan saling kerjasama dalam menggapai satu tujuan. Sudarman (2004:34) mengatakan bahwa organisasi ialah wahana dan sarana sebagai tempat untuk mengembangkan diri mahasiswa dari aspek keilmuan atau pengetahuan, wawasan yang luas serta kepribadian yang baik. Organisasi merupakan wadah pengembangan nalar, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran dari masing-masing mahasiswa yang ikut berkontribusi didalam organisasi. Secara demikian organisasi adalah kesatuan individu yang berserikat dan bekerja sama dalam satu wadah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, organisasi mahasiswa dapat dijadikan sebagai wadah untuk memperluas pengalaman, meningkatkan kapasitas pemikiran, membina kepribadian serta ketrampilan secara teknis. Septian Rivaldi (2013:5) menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa.

Demikianlah yang hingga gini kini diperankan oleh mahasiswa diorganisasi kemahasiswaan, salah satunya ialah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Secara historis, menurut *Rosyad Sholeh* kelahiran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) untuk menciptakan kader sejati guna untuk menghadapi tantangan yang dihadapi muhammadiyah kedepan semakin kompleks dan melihat dibutuhkannya kader yang berintelekt. Hingga kini, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) masih menjadi salah satu tumpuan harapan pemuda dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang kelak mampu mengisi dinamika perjalanan persyarikatan ummat dan bangsa.

Dalam mengisi derap perjuangannya, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) memiliki prinsip perjuangannya yang diharapkan mampu menjadi dasar dalam mengejewantahkan sikap keseharian ditengah kehidupan mamsyarakat, relevansi antara nilai dan realitas sosial inilah yang diharapkan mampu membawa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) pada titik *equilibrium* (keseimbangan). Beberapa

nilai-nilai perjuangan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yakni identitas IMM, Nilai Dasar Ikatan (NDI), pokok-pokok pikiran IMM dan sifat kader IMM. Nilai inilah yang kemudian diinternalisasikan melalui jenjang perkaderan yang telah ada. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyuningsih (2014:26) dikatakan bahwa pendidikan kader dalam upaya meningkatkan karakter mahasiswa di PK IMM KH. Mansyur UMS dibagi menjadi 4 bagian perkaderan diantaranya Pra perkaderan (masa ta'aruf), perkaderan inti (darul arqom dasar, darul arqom madya), perkaderan khusus (pelatihan instruktur dasar) dan perkaderan pendukung (sekolah kader, kajian al-islam, kajian kristologi dan kader *adventure*).

Derap zaman kini menghampiri manusia, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai wadah pembentukan kepribadian dituntut untuk menyegarkan gerakan dan menghadirkan metode gerakan yang lebih segar. Menurut Makhrus Ahmadi (2013) gerakan mahasiswa termasuk Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) saat ini mulai terjebak dalam arus wacana dan tak bisa menghalangi arus hedonism sehingga gerakan mahasiswa tidak mengalami kepopuleran dalam gerakannya khususnya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Menurut Johan (2014) Arus modernism membawa manusia pada individualisasi dan hedonism. Perihal tersebut diam-diam merambat dalam dinamika gerakan kemahasiswaan. Gaya hedonism sendiri kerap kali hadir secara turun menurun dari orangtua, dibina dari kecil hingga terbawa sampai mahasiswa. Perlahan-lahan, manusia dan mahasiswa akan ikut dalam arus

kecuali bagi mereka yang memiliki prinsip kepribadian yang baik. Peran organisasi mahasiswa dalam hal ini dihadirkan sebagai “pabrik” yang mampu melahirkan kepribadian manusia dan mahasiswa, bukan hanya yang kuat secara karakter individu, namun mereka yang mampu mengadakan humanisasi dalam arus yang sarat akan dehumanisasi.

Pada kenyataannya kader mengalami degradasi humanitas. Dunia dalam bingkai “individualisasi” telah banyak menggerus nilai-nilai kemanusiaan yang hakikatnya ada dalam kader organisasi mahasiswa. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam hal ini dituntut untuk tetap berdiri sebagai gerakan sosial humanitas dalam bingkai persoalan dihadapan mata.

Pada pembahasan ini peneliti mencoba menelisik diskursus humanitas dalam pola gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kami berpandangan bahwa masih terjadi disparitas antara idealita dan realita gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Fakultas Agama Islam serta ditubuh ikatan sendiri. Ketua PK IMM FAI UMY, Muhammad Fauzan Akhyar menyatakan:

*“gerakan humanitas Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah belum sesuai dengan realitas, kalau dilihat dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam, kami belum sampai menyentuh sosial-masyarakat itu sendiri”*(wawancara, Rabu, 5 Desember 2018).

Untuk menilai standard humanitas, maka kami mengambil indikator oleh *Zuhrotul Haniah* (2018:33) diantaranya: toleransi, cinta tanah air, menghargai proses, peduli lingkungan, peduli sosial komunikatif cinta damai dan semangat kebangsaan.

Pernyataan diatas menarik peneliti untuk mengkaji upaya ejawantah gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam dalam menginternalisasikan sikap humanitas dalam diri kader serta menggabungkan atau mengawinkan input dan output perkaderan. Dalam kaitan ini maka perlu untuk memahami strategi yang dilakukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam menginternalisasikan sikap humanitas dala diri kader. Berangkat dari pemahaman ini maka kami mengajukan penelitian dengan judul: Strategi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas Agama Islam Dalam Menginternalisasi Sikap Humanitas Pada Diri Kader.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui pembahasan proposal, berikut beberapa masalah yang peneliti angkat diantaranya :

1. Bagaimana strategi IMM FAI dalam menginternalisasi sikap humanitas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat IMM dalam menginternalisasi sikap humanitas?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka dapat dilihat tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis strategi IMM FAI dalam menginternalisasi sikap humanitas
2. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat IMM FAI dalam menginternalisasi sikap humanitas

## **D. Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Hal ini dilakukan dengan menambahkan data yang telah teruji secara ilmiah tentang strategi organisasi IMM komisariat fakultas agama islam universitas muhammadiyah Yogyakarta dalam menginternalisasi sikap humanitas.

## 2. Praktis

Penelitian ini dapat memberikan ide kepada mahasiswa yang turut berkontribusi dalam organisasi IMM, guna dapat berkontribusi dalam membangun sikap humanitas atau dapat bekerjasama dalam suatu kelompok dan belajar memimpin dan dipimpin pada suatu kelompok.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penelitian ini terdapat 5 Bab diantaranya:

**BAB I** : Pada bab I berisi pendahuluan yang akan diuraikan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Pada bab II berisi mengenai tinjauan pustaka dan kajian teori yang didalamnya memaparkan mengenai pengertian strategi, ikatan mahasiswa muhammadiyah, organisasi, dan sikap humanitas

**BAB III** : Pada bab III memaparkan mengenai metode penelitian yang didalamnya akan diuraikan mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian dan analisis data

**BAB IV** : Pada bab IV ini berisi mengenai hasil penelitian tentang strategi ikatan mahasiswa muhammadiyah dalam menginternalisasikan sikap humanitas pada kader

**BAB V** : Pada bagian ini berisi mengenai penutup yang didalamnya akan membahas mengenai kesimpulan, saran dan penutup